



## TERAPI ROHANI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESEMBUHAN PADA PASIEN RUMAH SAKIT SITI HAJAR MEDAN

Rahmadi Ali<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>, Shavreni Oktadi Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>2</sup>STIKES Siti Hajar Medan

[rahmadi.ali2121@gmail.com](mailto:rahmadi.ali2121@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai Islam dengan memberikan bimbingan(keagamaan) Islam terhadap pasien di sebuah Rumah Sakit . Karena boleh jadi penyakit yang datang bukan saja disebabkan aspek medis, melainkan ada unsur kejiwaan. Pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Partisipan sebanyak 3 orang dan proses pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi rohani Islam menunjukkan kearah perubahan positif (kesembuhan) terhadap pasien di Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** Desain Terapi Rohani Islam; Kesembuhan Pasien

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze in depth Islamic values by providing Islamic guidance to patients in a hospital. Because it may be a disease that comes not only due to medical aspects, but there is a mental element. A qualitative phenomenological approach was used in this study. Participants as many as 3 people and the process of collecting data through interviews, observation and documentation. The results showed that Islamic spiritual therapy showed positive changes (healing) towards patients in the hospital.*

**Keywords:** *Islamic Spiritual Therapy Design; Patient Recovery*

## PENDAHULUAN

Secara etimologi terapi dapat dilihat dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Arab. Dalam bahasa Inggris terapi menggunakan kata-kata "Therapy" yang berarti pengobatan (Hasan Shadily, 2010: 586). Kemudian jika dilihat dalam bahasa Arab terapi terambil dari kata الشفاء ج اشفية: الدواء yang berarti kesembuhan, pengobatan, obat (A.W. Munawwir, 1997: 731).

Namun secara terminologi Terapi adalah proses pengobatan atau penyembuhan yang dilakukan oleh seorang hli (terapis-*mualij*) untuk membantu seseorang individu atau kelompok orang yang mengalami suatu penyakit atau gangguan.

Banyak ayat Alquran ataupun hadis yang berbicara tentang terapi terhadap berbagai macam penyakit melalui alquran dan hadis, diantaranya adalah:

1. Surah Fushilat (41) :44:  
"Katakanlah: Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar (penyembuh) bagi orang-orang yang beriman"
2. Surah Albaqarah (2): 153:  
"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"
3. Hadis Riwayat Imam Muslim dan Ahmad:  
"Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasarannya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh"
4. Hadis Riwayat At-Tirmidzi:  
"Berobatlah kalian, maka sesungguhnya Allah SWT tidak mendatangkan penyakit kecuali mendatangkan obatnya kecuali penyakit tua"

Terapi Islam adalah suatu proses pengobatan atau perawatan rohani (segala yang terkait dengan unsur-unsur rohani-akal fikiran, perasaan, kemauan dan keinginan akal, roh, qalbu, nafs melalui metode dan pendekatan yang sesuai dengan tuntunan Allah dan rasul-Nya. Untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengatasi berbagai gangguan rohani dengan cara memodifikasi perilaku, pencerahan pikiran dan pencerdasan emosinya, sehingga individu mampu mandiri dan terciptanya insan yang sehat wal afiat secara zahir maupun batin (sehat seutuhnya).

Terapi rohani Islam ini merupakan terapi yang diberikan kepada pasien selama menjalani rawat inap di rumah sakit dengan memberikan semangat spiritualitas dan dukungan moral. Tujuan dari terapi ini adalah:

1. Memberikan kesadaran pada pasien agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang diteritinya.

2. Memberikan solusi dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dihadapinya.
3. Memberikan stimulus bagi pasien dalam melaksanakan kewajiban seorang hamba yang harus dikerjakan sesuai kemampuannya.
4. Memberikan nasehat dengan berpedoman tuntunan Islam, bahwa setiap perbuatan harus dibiasakan diawali dengan bacaan "Bismillahirrahmanirrahim" dan diakhiri dengan bacaan hamdalah "Alhamdulillahirobbil a'lamin". (Ati Mu'jizati, 2009: 4).

Tujuan terapi ini dapat terlihat pula dalam peran yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam. Machasin menjelaskan, bahwa peran dari pembimbing rohani Islam adalah membimbing pasien dalam menghadapi berbagai penyakit agar tidak jenuh dan panik, dan menuntun pasien agar tetap sabar, tawakkal dan ikhlas atas segala *qadla* dan *qadar* dari Allah. Dengan adanya motivasi tersebut pasien akan memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien. Pembimbing dapat menuntun do'a dan dzikir kepada pasien untuk kesembuhan dan penguatan keyakinan pasien bahwa Allah yang dapat menyembuhkan segala penyakitnya. Menumbuhkan kesabaran dan kesadaran tentang hakekat penyakit yang diteritinya sebagai ujian pemantapan keyakinan bahwa dengan sakit itu akan menggugurkan dosa-dosa dalam hidupnya, memberikan nasehat agar tabah dalam menghadapi ujian sakit ini, bersikap optimis dan baik sangka kepada Allah bahwa setiap penyakit ada obatnya dan bisa disembuhkan, kecuali karena penyakit mati dan tua, dan juga membimbing ketika menghadapi sakaratul maut (*talkin*), merawat jenazahnya jika pasien meninggal dunia (Macahsin, 2012: 15).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andrey, bahwa pada setiap pasien terdapat tingkat kecemasan yang berbeda-beda, diantaranya kecemasan berat, sedang dan rendah. Tingkat kecemasan berat ditandai dengan nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, diare, atau konstipasi, tidak nafsu makan dan susah tidur.

Tingkat kecemasan ringan ditandai dengan muka berkerut, bibir bergetar, dan tidak dapat duduk tenang. Sedang tingkat kecemasan sedang ditandai dengan linlung, pusing dan muntah-muntah.

Maka untuk mengantisipasi semua ini diperlukan adanya bimbingan rohani terhadap pasien yang mengalami kecemasan di atas.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Kemudian dari hasil penelitian di atas disebutkan bahwa peranan bimbingan rohani Islam yaitu: *Pertama*, menumbuhkan rasa sabar dan ikhlas pada diri pasien cacat fisik sesuai materi yang disampaikan. *Kedua*, menumbuhkan rasa tenang pada diri pasien, serta menghilangkan rasa cemas pada diri pasien cacat fisik.

Karena dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien bisa tersugesti, lebih tenang, lebih sabar, dan mau berikhtiar serta bersemangat untuk cepat sembuh selain itu pasien cacat fisik juga selalu mamasrahkan dirinya kepada Allah swt.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu memberikan penyembuhan yang dengan cara memberikan bimbingan rohani (keagaaman) Islam kepada pasien. Karena boleh jadi obat dari penyakit tersebut berupa ketenangan jiwa, ketenangan pikiran. Dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan dunia kesehatan, perlu kiranya peneliti menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi kesehatan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Hajar Medan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan saudara Andrey terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus untuk menghilangkan kecemasan terhadap pasien, namun penelitian ini terfokus membantu meningkatkan kesembuhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki hal-hal yang terdapat dalam lingkungan alami (*natural setting*), dan mencoba untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai kegiatan terencana, mencakup seperangkat praktek penafsiran yang memudahkan dunia partisipan dan informan dapat terlihat. Dalam penelitian ini, perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu; fenomenologi yang mengkaji mengenai desain terapi rohani Islam dalam membantu meningkatkan kesembuhan pada pasien Rumah Sakit Siti Hajar Medan

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah individu yang sering disebut partisipan kemudian untuk menambah jumlah partisipan dapat digunakan teknik *snowball sampling* yaitu suatu metode untuk menambah partisipan dengan meminta kepada partisipan yang telah di wawancarai atau pihak lain yang terkait untuk merekomendasikan calon partisipan berikut (Creswell, 1998: 176).

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan pasien stroke, hipertensi dan diabetes yang berjumlah 4 orang untuk menjadi

partisipan dan sumber data primer.

Data-data pendukung yang relevan dengan konteks penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari sumber-sumber yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai permasalahan yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. **Informan.** Informan dalam penelitian ini adalah informan pelaku dan informan tahu. Informan pelaku adalah mereka yang bertugas sebagai terapis, yaitu berjumlah 2 orang. Sedangkan informan tahu adalah dokter yang mengawasi atau bertanggung jawab terhadap pasien.
2. **Dokumen Tertulis.** Untuk mendukung dan melengkapi informasi penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen tertulis yang meliputi:
  - Data Pasien awal masuk
  - Data diagnosa pasien dari dokter yang menangani.

Kemudian dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik, diantaranya adalah:

1. **Wawancara.** Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan sumber data yang dilakukan secara terstruktur, dimana partisipan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran dalam menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti
2. **Observasi.** Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan berperan serta dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung perilaku subyek lokasi rumah sakit dalam proses terapi yang dilakukan terapis.
3. **Dokumen.** Dokumen yang diambil oleh peneliti dalam menunjang data penelitian adalah denah rumah sakit, ruangan dalam Rumah sakit dan aktifitas dalam rumah sakit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, diantaranya berdasarkan hasil wawancara dengan terapis, bahwa di Rumah Sakit Siti Hajar Medan telah ada desain terapi untuk membantu pasien dalam bidang keagamaan.

Diantara hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. **Terapi Muhasabah**  
Tahapan Terapi Muhasabah  
Tahap I
  - a. Kegiatan orientasi ini adalah penjelasan tentang arti dan hakikat muhasabah, tujuan dan kegunaan muhasabah,

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin

- b. Persiapan fisik, antara lain melakukan *thaharah* (wudhu atau tayamum) menutup aurat atau memakai pakaian yang bersih dan suci dari hadas dan najis. Kemudian dilanjutkan dengan meminta doa kepada Allah atas dosa yang pernah dilakukan baik kepada Allah maupun sesama manusia.
- c. Persiapan batin, antara lain memasang dan meluruskan niat, bertaubat dengan taubat yang sesungguhnya, sepenuh hati demi mendapatkan ridho Allah, dibebaskannya diri dari siksaan dan adzab atas dosa-dosa yang pernah dilakun. Kemudian membangun I'tiqad – *azam* di hati dengan motivasi yang kuat untuk berjanji tidak akan mengulangi perbuatan-perbuatan kemaksiatan yang telah terjadi. Alat detektor sederhana untuk mengetahui apakah diri berdosa atau tidak adalah melalui suasana hati. Rasulullah SAW menjelaskan dosa itu adalah sesuatu yang membuat hati resah, gelisah dan pikiran terbelah setelah melakukannya.

#### Tahap II

- a. Lakukan shalat Sunat Taubat minimal 2 rakaat
- b. Duduk dengan posisi duduk Tawarru' menghadap ke arah kiblat (bagi yang tidak bisa duduk disesuaikan dengan kondisi badan)
- c. Pejamkan mata dan tundukkan kepala.
- d. Tangisi atas dosa-dosa yang pernah dilakukan
- e. Tafakkur sesaat, hadirkan dosa-dosa anggota tubuh, dosa-dosa batin – dengki, hasad, takabur, riya dan sebagainya serta dosa-dosa kelalaian dalam mengingat Allah.
- f. Melanjutkan dzikir-dzikir taubat dan doa-doa I'tirah dan munajjad

Dalam proses pemulihan penyakit rohani yang pertama dilakukan adalah melakukan latihan-latihan, amalan-amalan ritual, seperti melaksanakan ibadah wajib dan sebagainya, setelah bertaubat melalui istigfar, dan melakukan mandi sunat taubat dan membaca doa "Tuhan ku turunkanlah kepadaku limpahan keberkatan-Mu, sesungguhnya Engkaulah sebaik-baik pemberi keberkatan" ini dinamakan oleh ahli sufi sebagai *maqam taubah* yaitu kembali melakukan kebajikan dan meninggalkan segala larangan dengan menyesal atas maksiat yang telah dilakukan (Mellyarti Syarif, 2006: 45).

#### Tahap III: Closing

Kegiatan closing ini berisikan wasiat-wasiat muhasabah, taushiyah peneguh hati agar taubat yang telah dilakukan membawa pengaruh yang signifikan terhadap para pelakunya. Kemudian dilanjutkan rujuk - mencari pengganti kemaksiatan dengan kebajikan

#### Tahap IV: Evaluasi

Kegiatan Evaluasi adalah kegiatan penelusuran kembali tentang kondisi psikologis pelaku apakah kegelisahan hari, kekacauan fikrian dan kecemasan jiwa sudah terentaskan. Jika sudah alhamdulillah ada indikasi taubat sudah diterima Allah, jika belum mungkin masih ada persyaratan yang terlewatkan dan diperlukan pengulangan pentaubatan kembali.

## 2. Terapi Wudhu

### Tahapan Terapi Wudhu

- a. Orientasi. Pada tahap ini pasien akan dijelaskan hikmah dari setiap busuhan air wudhu. Mengapa kita harus berkumur-kumur, harus membasuh wajah, membasuh telinga dan sebagainya.
- b. Pelaksanaan. Dalam mempraktikkan wudhu pasien diajak untuk mengenang dosa-dosa yang dilakukan, dan menguatkan optimisme pasien bahwa dosa tersebut akan luntur sebagaimana jatuhnya air wudhu dari tubuhnya.
- c. Evaluasi. Yaitu mengevaluasi segala perbuatan yang telah dilakukan selama dalam masa wudhu.

## 3. Terapi Sholat

### Tahapan Terapi Sholat

- a. Orientasi. Pada tahapan ini pasien akan dijelaskan hikmah dari sholat, dan hikmah dari setiap gerakan sholat. Seorang pasien akan diajak untuk mengingat seberapa banyak ia meninggalkan sholat, maka kalau pasien banyak meninggalkan sholat seorang terapis akan mengajak pasien untuk banyak-banyak beristigfar sambil meneteskan air mata, dengan I'tikad tidak akan mengulangi segala kesalahan tersebut.
- b. Pelaksanaan. Pada tahap ini pasien diajak untuk melakukan sholat semampunya, dan dalam sholat itu penuh harapan kepada Allah bahwa Allah akan menerima segala amal ibadahnya dan mengampuni segala dosa-dosanya.
- c. Evaluasi. Yaitu mengevaluasi segala perbuatan setelah melakukan gerakan sholat.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Terapi ini diberikan setelah selesai pemeriksaan dokter yang menangani. Setiap pasien akan mendapat terapi setiap hari dalam seminggu. Namun pada tahap penelitian ini pasien yang menjadi objek penelitian mendapat terapi setiap hari lebih kurang satu jam perharinya.

Terapi ini terus dilakukan selama 7 hari dengan terapi yang berbeda-beda. Setiap pasien akan mendapat terapi yang berbeda selama satu minggu. Selama dalam terapi peneliti memasukkan ayat-ayat Alquran dan Hadis kedalam materi terapi. Karena kita meyakini bahwa Alquran dan hadis adalah merupakan obat yang mujarrab dalam penyembuhan pasien.

Sebelum penelitian dimulai siap pasien yang akan mendapatkan terapi dipasang headset ke telinga masing, kemudian dikoneksikan ke *handphone*. Lalu kemudian diperdengarkan kepada

para pasien lantunan ayat suci Alquran selama 15 menit. Hal ini dilakukan untuk menenangkan para pasien karena penyakit yang diderita. Karena selain penyakit yang diderita para pasien juga mengalami depresi yang berat dalam menghadapi penyakitnya. Telah diketahui bahwa stres berpotensi menurunkan imunitas (kekebalan) tubuh. Meningkatnya stres akan menyebabkan penyempitan dan pengerasan pembuluh nadi (*arteriosclerosis*), sehingga kadar gula yang mengalir di pembuluh nadi kulitpun akan turun. Begitu juga tingkat suhu kulit, sementara detak jantung akan semakin cepat. Maka dari itu perlu adanya sebuah obat untuk menerunkan tingkat stres yaitu dengan memperdengarkan ayat suci Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan terapis bahwa Setiap pasien diberikan terapi yang berbeda-beda setiap harinya. Berikut tabel terapi terhadap pasien:

**Tabel 1. Data Pasien dari Bulan Juni – Agustus**  
 Juni

Tanggal masuk	Nama Lengkap	Agama	L/P	Diagnosa	Tujuan Poli	Dokter
02/06/2019	SURYADI	Islam	L	Hipertensi	IGD	SJ
09/06/2019	SUDIRMAN	Islam	L	Stroke	IGD	KH
13/06/2019	SAMAHATI	Islam	P	Paru-paru	IGD	RN
13/06/2019	SUJONO	Islam	L	Post Stroke	IGD	KH
	ROSPITA BR	Islam	P	Melahirkan	Poli	HL
14/06/2019	SIREGAR					
17/06/2019	ARTA	Kristen	P	Hipertensi	Umum	KH
21/06/2019	NABABAN	Protestan	L	ISPA	IGD	PS
23/06/2019	SUSIANI	Islam	P	Diabetes	IGD	YA
Juli						
Tanggal masuk	Nama Lengkap	Agama	L/P	Diagnosa	Tujuan Poli	Dokter
07/07/2019	VIVI	Islam	P	Hipertensi	IGD	SJ
08/07/2019	IRVAN	Islam	L	Diabetes	IGD	KH
	TEMLAK	Islam	P	Asam	Umum	RN
13/07/2019	SITEPU			Lambung		
15/07/2019	WAHIDIN	Islam	L	Post Stroke	IGD	KH
	ROSIDA	Islam	P	Melahirkan	Poli	HL
16/07/2019	SINAMBELA					
Agustus						
Tanggal masuk	Nama Lengkap	Agama	L/P	Diagnosa	Tujuan Poli	Dokter
01/08/2019	Meli Agustin	Islam	P	Hipertensi	IGD	SJ
08/08/2019	Sukarman	Islam	L	Diabetes	IGD	KH
	Rita Tambunan	Islam	P	Asam	Umum	RN
10/08/2019				Lambung		
25/08/2019	Karsono	Islam	L	Post Stroke	IGD	KH
25/08/2019	Karmila	Islam	P	Melahirkan	Poli	HL
Ket.	DR Dameria = DM			DR Paskah = PS		
	DR Sanjatro = SJ			DR. Khairani = KH		
	DR. Sumarmita Tarigan = ST			DR. Hilaluddin = HL		
	DR. Reni = RN			DR. Yudi Andre = Y		

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
 Banjarmasin

Hari Pertama

No	Nama Pasien	Tgl masuk	Diagnosa	Dokter	Jenis Terapi	R. Pulang
1	SURYADI	02/06/2019	Hipertensi	Sanjatro	Terapi Muhasabah	11/06/2019
2	SUDIRMAN	09/06/2019	Stroke	Khairani	Terapi Sholat	20/06/2019
3	SUJONO	13/06/2019	Post Stroke	Khairani	Terapi Wudhu	21/06/2019
4	SUSIANI	23/06/2019	Diabetes	Yudi Andre	Terapi Muhasabah	05/07/2019

Hari Kedua

No	Nama Pasien	Tgl masuk	Diagnosa	Dokter	Jenis Terapi	R. Pulang
1	SURYADI	02/06/2019	Hipertensi	Sanjatro	Terapi Sholat	11/06/2019
2	SUDIRMAN	09/06/2019	Stroke	Khairani	Terapi Muhasabah	20/06/2019
3	SUJONO	13/06/2019	Post Stroke	Khairani	Terapi Sholat	21/06/2019
4	SUSIANI	23/06/2019	Diabetes	Yudi Andre	Terapi Wudhu	05/07/2019

dan seterusnya....

Berdasarkan wawancara dengan dokter yang menangani setiap pasien, maka setiap pasien rata-rata akan mendapatkan perawatan minimal 7-14 hari dimulai dari tanggal masuk. Pasien boleh pulang apabila telah dinyatakan sembuh oleh dokter yang menangani. Allah berfirman dalam surah Al Isra' ayat 82: "*dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian*".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan ayat suci Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dalam

menurunkan ketegangan urat saraf reflektif, sehingga si pasien dalam keadaan tenang dan santai. Setelah pasien tenang baru kemudian masuk materi terapi.

Maka berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan dokter bahwa keempat pasien di atas memiliki semangat dalam menghadapi penyakit yang diderita. Semangat ini memberikan efek yang positif dalam membantu penyembuhan. Keempat pasien yang mendapatkan terapi ternyata pulang lebih awal dari yang dijadwalkan oleh dokter. Dari keempat pasien di atas hanya penderita diabetes yang sedikit agak lama, hal ini dikarenakan penderita diabetes mengalami luka yang cukup parah di bagian kaki.

No	Nama Pasien	Tgl masuk	Diagnosa	Dokter	Jenis Terapi	Tgl pulang
1	SURYADI	02/06/2019	Hipertensi	Sanjatro	Terapi Sholat	05/06/2019
2	SUDIRMAN	09/06/2019	Stroke	Khairani	Terapi Muhasabah	15/06/2019
3	SUJONO	13/06/2019	Post Stroke	Khairani	Terapi Sholat	19/06/2019
4	SUSIANI	23/06/2019	Diabetes	Yudi Andre	Terapi Wudhu	02/07/2019

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pasien yang mendapatkan terapi di atas sangat bervariasi, diantaranya:

Pasien Hipertensi:

"Bimbingan rohani yang diberikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan semangat saya, sebab saya hampir putus asa, karena sering kali mengalami penyakit yang sama. Dengan adanya bimbingan yang rohani yang diberikan saya menyadari bahwa setiap penyakit yang diberi adalah merupakan ujian dari Allah swt."

Pasien Stroke:

"Saya sudah mengalami stroke sudah hampir dua tahun dan nampaknya tidak ada harapan untuk sembuh, namun setelah datang bapak-bapak ini (terapis) saya merasa bahwa saya akan cepat sembuh, apalagi dengan terapi muhasabah yang diberikan saya menjadi yakin bahwa sakit saya ini untuk menghapus semua dosa-dosa yang pernah saya lakukan."

Pasien Post Stroke:

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

“Alhamdulillah semangat saya sudah mulai muncul lagi dengan adanya terapi ini (terapi sholat), saya diajarkan bagaimana sholat yang baik, bagaimana sholat dapat menenangkan hati.”

Pasien Diabetes:

“Saya punya penyakit diabetes sudah dua tahun dan sudah ada luka di kaki saya. Saya mendapatkan terapi wudhu oleh bapak-bapak itu. Walaupun sy tidak dapat berwudhu namun saya diajarkan untuk bertayamum. Setelah mendapatkan terapi ini sy menjadi paham bahwa Islam tidak akan meninggalkan orang yang lemah seperti saya. Dan saya menjadi semangat lagi dalam menjalani hidup ini.”

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa Desain terapi rohani Islam pada rumah sakit Siti Hajar Medan berupa Terapi Muhasabah, Terapi Wudhu, dan Terapi Sholat; (2) Bahwa pasien yang mengidap penyakit *stroke*, hipertensi dan diabetes dapat dibantu penyembuhannya dengan lantunan ayat suci Alquran dan terapi Islam. Adapun hasil dari terapi tersebut menunjukkan bahwa para pasien memiliki semangat dalam menghadapi penyakit yang diderita setelah dilakukan terapi. Semangat ini memberikan efek yang positif dalam membantu penyembuhan. Keempat pasien yang mendapatkan terapi ternyata pulang lebih awal dari yang dijadwalkan oleh dokter.

Dari hasil penelitian di atas ada beberapa masukan atau saran yang diberikan, yaitu: (1) Hendaknya seluruh rumah sakit menggandeng rohaniawan Islam untuk diberikan tempat menjadi terapis untuk membantu mengobati pasien secara psikis; (2) Hendaknya rumah sakit punya konsep yang akurat dalam memberikan bantuan kepada pasien yang mengalami gejala kejiwaan, boleh jadi sakit fisik yang dideritanya akibat dari tekanan batin yang cukup kuat sehingga perlu penanganan lebih lanjut dari terapis Islam.

## REFERENSI

- Arifin. (1977). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Handayani, F. (2012). Stress Pada Kejadian Stroke. *Jurnal Nursing Studies Vol. 1* “Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hawari, D. (2016). *Sakit Menguatkan Iman*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Macahsin. (2012). Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Proses Penyembuhan Pasien (Suatu Tinjauan Dalam Perspektif Psikologis). *Makalah Seminar Nasional Pengembangan Profesionalitas Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Menuju Pola Pelayanan Holistik Rumah Sakit di Jawa Tengah*. Semarang : FakDaKomUIN Walisongo.
- Moleong, L.J. (1991). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mu'jizati, A. (2009). *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal Tahun 2008*, Semarang : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Shadily, H. (1997). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif, M., & Salmadanis. (2006). *Keperawatan Rohani*. Jakarta: The Minangkabau Foundation.
- Yahya, H., dkk. (2010). *Ensiklopedi Mukjizat Alquran dan Sunnah*. Jakarta: Sapta Sentosa.